

UMY Bentuk Tim Khusus

● Antisipasi Perjokian

YOGYAKARTA - Kecurangan yang terjadi di institusi pendidikan seperti pembuatan ijazah palsu serta perjokian harus mendapat perhatian khusus.

Praktik semacam itu bukan hanya terjadi di universitas negeri namun juga swasta.

Meskipun sudah banyak yang tertangkap tapi separtinya ada saja yang melakukannya.

“Joki merupakan tindak kecurangan, ketidakjujuran, penipuan dan juga penyalahgunaan norma. Para joki sangat membahayakan karena memperngaruhi kualitas mahasiswa baru yang akan masuk. Jika kualitas mahasiswa

buruk tentunya juga mempengaruhi nama baik universitas,” tandas Kepala Biro Penerimaan Mahasiswa Baru (Penmaru) UMY, Dr Siti Dyah Handayani SE MM, kemarin.

Ia mengatakan untuk menanggulangi adanya joki saat tes ujian masuk, pihaknya sudah membentuk tim khusus antisipasi joki selama Ujian Paper Best Test (PBT)

gelombang II. Bukan hanya itu, ia juga melakukan kerja sama dengan kepolisian, satpam dan panitia untuk membantu mengawasi.

Segala Cara

“Selama ujian berlangsung kami juga meminta pengawas untuk lebih jeli dan waspada dari segala bentuk kecurangan. Apalagi PBT gelombang II ini jumlah peserta banyak yaitu ada 2.283 orang sehingga kami harus sangat jeli dan peka. Kami juga melakukan pengamanan ketat seperti sebelum peserta ujian masuk ke dalam ruang, ada metal detector serta pengeacak sinyal,” paparnya.

Menurutnya, segala cara dikerahkan untuk bisa mengantisipasi perjokian sebab setiap tahunnya kedok joki selalu berubah. Kampus tidak ingin kecolongan lagi.

Tahun lalu para peserta ada yang menggunakan HT yang bentuknya kecil dipasang di bagian tubuh, bolpoin yang terpasang dengan kamera kecil, jadi intinya para joki akan menggunakan alat untuk melakukan komunikasi.

Ia menambahkan tahun lalu Kedokteran Umum dan Kedokteran Gigi merupakan pilihan favorit namun kali ini terlihat lebih menyebar di program studi lainnya. Paper Best Test berlangsung tiga kali setahun yaitu pada bulan Juni, Juli, dan Agustus.

“Calon mahasiswa sebaiknya menjadi dirinya sendiri dan percaya dengan kemampuannya, jokibukan membantu tapi merugikan. Mereka mencari uang namun jika calon yang menggunakan jasanya tidak lolos dalam tes atau ujian ya pasti mereka tidak akan bertanggung jawab atas perlakuan nya,” imbuh Dyan.(D19-52)